

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Panti asuhan adalah tempat bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan juga anak-anak terlantar untuk bisa mengembangkan potensi mereka secara wajar . Panti asuhan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kehidupan, pendidikan dan tunjangan sandang pangan kepada anak-anak agar mereka dapat berumbuh kembang dan mengembalikan makna hidup mereka agar kembali menemukan arti kehidupan mereka, walaupun tetap saja peranan kedua orang tua tetap tidak tergantikan bagi tumbuh kembang anak. Disini peranan panti asuhan sama penting nya untuk pengganti orang tua meski akan sangat berbeda dampaknya, namun bukan berarti tidak mungkin bagi panti asuhan mengembangkan potensi anak serta mengembalikan kebermaknaan hidup anak-anak panti asuhan.

Berdasarkan penuturan hasil wawancara dengan Pengasuh panti, Remaja panti asuhan Al-Hidayah Gunung pati seringkali mendapatkan permasalahan psikologis seperti kurangnya dukungan keluarga, perasaan inferior dan rendahnya kebermaknaan hidup karena kehilangan keluarga terlebih bagi remaja panti yang berstatus yatim, piatu dan juga yatim piatu. Makna hidup adalah sejauh mana individu menghayati peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan merenungkannya sebagai sebuah arti kehidupan. Seringkali para anak-anak panti asuhan mengalami krisis tentang kebermaknaan hidup akibat dari rangkaian peristiwa yang terjadi dalam hidupnya baik karena hilangnya arah

hidup mereka (peran orang tua). Terlebih ketika mereka memasuki usia remaja, memasuki usia remaja berarti mulai masuk ke dalam pencarian jati diri dan masa emosi yang tidak stabil. Terlebih lagi remaja panti asuhan yang mana memasuki usia transisi dan mencari jati diri namun disisi lain mereka kehilangan sosok orang tua yang harusnya ada disamping mereka untuk membimbing mereka, yang berakibat pada masalah psikologis seperti perasaan hampa, kesepian, krisis identitas, dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, sehingga berpengaruh pada rendahnya tingkat kebermaknaan hidup mereka.

Teknik Logoterapi merupakan salah satu teknik potensial yang bisa digunakan untuk membantu remaja yang memiliki krisis eksistensial akibat kehilangan anggota keluarga, namun teknik ini jarang di explore sehingga penggunaan teknik ini tergolong tidak familiar, terlebih lagi penggunaan layanan Konseling Kelompok menggunakan teknik Logoterapi yang jarang digunakan untuk remaja panti, sehingga penelitian ini menjadi sesuatu yang baru dan bisa diterapkan untuk remaja yang memiliki krisis eksistensial.

Logoterapi adalah proses penyembuhan supaya individu bisa menemukan makna hidup (Pasmawati, 2015). jika makna hidup dapat ditemukan maka kehidupan seseorang akan lebih berarti dan bermakna.

Remaja panti asuhan penting untuk mendapatkan upaya peningkatan kebermaknaan hidup untuk mendukung perkembangan psikologis mereka, salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup adalah dengan menggunakan teknik Logoterapi yang dikembangkan oleh Victor Frankl, teknik ini menekankan pada pencarian makna hidup meskipun dalam

penderitaan sekalipun. Melalui konseling logoterapi yang dikembangkan oleh Victor Frankl, diharapkan para remaja panti asuhan Al-Hidayah Gunungpati menemukan makna hidup yang lebih mendalam meski mereka kehilangan rumah (orang tua) sebagai tempat mereka menjalani kehidupan didunia.

## **B. dentifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka bisa ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian remaja panti asuhan AL-Hidayah memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang rendah akibat kurangnya dukungan orang tua
2. Rendahnya tingkat kebermaknaan hidup sebagian remaja panti asuhan AL-Hidayah

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan pembatasan masalah guna topik yang diangkat tidak meluas, maka dengan ini peneliti mengangkat topik penelitian tentang “ Efektivitas Konseling Kelompok teknik Logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan AL-Hidayah Gunung Pati”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti merumuskan masalah dalam penelitiannya adalah , Bagaimana efektivitas konseling kelompok teknik logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan AL-Hidayah Gunung Pati.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka diharapkan sampai pada tujuan untuk membuktikan Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan Al-Hidayah Gunungpati.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatn bagi dunia Bimbingan dan Konseling yaitu memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait impact dari efektivitas teknik logoterapi terhadap tingkat kebermaknaan hidup remaja panti asuhan melalui layanan konseling kelompok.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi remaja panti**

Penelitian ini diharapkan membantu para remaja panti asuhan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup mereka.

###### **b. Bagi Pengasuh Panti**

Penelitian ini diharapkan mampu membantu para pengasuh sebagai acuan untuk lebih memberikan dukungan emosional kepada para remaja panti khususnya agar mereka mempunyai tingkat kebermaknaan hidup yang bertujuan.

#### c. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat terkait kondisi mental anak yatim, piatu dan anak yatim piatu yang kehilangan dukungan orang tua agar lebih memiliki empati terhadapnya

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayatina Hayati At all (2020) dengan judul “Konseling Logoterapi untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak broken Home”, Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain eksperimen one group pre-test post-test. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik logoterapi efektif dalam meneningkatkan penerimaan diri anak yang mengalami broken home. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayatina Hayati dan Aminah adalah menggunakan teknik konseling logoterapi dan metode yang digunakan sama yaitu kuantitatif eksperimen. Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan layanan konseling.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akifa syahrir At all (2022) dengan judul “Intervensi Logoterapi pada Harga diri dan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Nahdiyat Makasar”. jenis penelitian ini menggunakan *true-experimental design* dengan hasil ada pengaruh logoterapi terhadap harga diri dan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan nahdiyat makasar. Persamaan penelitian berada pada tema penelitian kebermaknaan hidup dan menggunakan metode penelitian yang sama sedangkan perbedaannya pada penelitian Akifa tidak menggunakan layanan konseling kelompok logoterapi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ellyana dwi farisandy At all (2021) dengan judul “Efektivitas Logoterapi dalam meningkatkan konsep diri remaja di panti asuhan”, penelitian ini menggunakan *true-eksperiment* dengan hasil penelitian, Logoterapi memberikan efek besar dalam meningkatkan konsep diri remaja. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang sama, yaitu metode *true-eksperiment* sedangkan perbedaan penelitian terletak pada penggunaan layanan bimbingan dan konseling, konseling kelompok dan tema penelitian antara kebermaknaan hidup dan konsep diri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Fajrah At all dengan judul “ Efektivitas Logoterapi untuk meningkatkan kebermaknaan *hidup lansia di UPT dinas sosial pematang siantar*” penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan hasil logoterapi efektif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia di UPT dinas sosial pematang siantar. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan logoterapi dan tema yang sama, sementara perbedaan terletak pada objek penelitian dan layanan bimbingan konseling.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Heppy Rochmawati At all dengan judul “ Efektivitas Logoterapi dalam meningkatkan konsep diri dan kemampuan memaknai hidup pada lansia “ (2017) penelitian ini menggunakan kuantitatif *quasi experimental pre-post test without control group design*, dengan hasil penelitian logoterapi efektif untuk meningkatkan konsep diri dan kebermaknaan hidup lansia di panti pelayanan sosial Pucang Gading Semarang. Persamaan pada penelitian menggunakan logoterapi dan variabel kebermaknaan hidup sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penggunaan teknik layanan bimbingan dan konseling.

## **B. Kajian teori**

### **1. Konseling Kelompok**

#### a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan menggunakan setting kelompok dengan tujuan untuk membantu individu mengembangkan kemampuan pribadi,

mencegah dan menangani konflik serta pemecahan masalah, Nugrah adhiputr, 2014 dalam (Gazda, 1984).Konseling kelompok membutuhkan setting kelompok sesuai dengan namanya konseling kelompok membutuhkan dinamika kelompok yang memiliki keterikatan satu sama lainnya, dalam konseling ini diharapkan peran kelompok dapat memberikan dukungan emosional kepada anggota kelompok yang diangkat permasalahannya oleh pemimpin kelompok.

Seperti yang diungkapkan oleh Tohirin dalam (Rifda & Ica, 2015) bahwa layanan konseling kelompok yaitu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Artinya dalam konseling kelompok tidak hanya terpusat pada masalah yang dialami, namun lebih dari itu konseling kelompok juga memperhatikan perkembangan masing-masing individu yang tergabung dalam kelompok supaya berkembang secara optimal melalui penuntasan masalah antar anggota kelompok.

Konseling kelompok sesuai yang sudah dipaparkan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan untuk menuntaskan permasalahan anggota kelompok sehingga dapat berkembang secara optimal, dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok disini merupakan suatu setting yang dipimpin oleh pemimpin kelompok atau PK, supaya layanan konseling kelompok dapat berjalan dengan

lancar. Konseling kelompok dilakukan dengan setting kelompok beberapa orang, menurut Corey dalam (Latipun, 2015) anggota konseling kelompok beranggotakan 4-12 orang, jika anggota dibawah angka minimal yaitu 4 maka konseling kelompok dianggap tidak efektif.

b. Tujuan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan dalam bidang konseling seperti layanan lainnya, konseling kelompok juga memiliki tujuan tertentu agar bisa dibedakan dengan konseling lainnya. Khairani dalam (Aisyah & Abdul, 2024) menyebutkan Tujuan konseling kelompok antara lain,:

1) Mengurangi perilaku yang maladaptif

Konseling kelompok memang bertujuan untuk menuntaskan permasalahan individu secara kelompok, dalam menuntaskan permasalahan ini tentunya ada perilaku yang harus di ubah, melalui arahan dari pemimpin kelompok dan bantuan kelompok yang lain diharapkan dapat mengurangi perilaku maladaptif konseli.

2) Memberikan suasana yang baru bagi remaja panti

Konseling kelompok juga bisa menjadi alternatif untuk merefresh otak dengan memberikan suasana baru bagi remaja panti, tentunya dengan setting tempat yang nyaman bagi remaja panti supaya tidak jenuh berada dalam kelompok, setting tempat ini bisa dimainkan di luar ruangan seperti di taman.

3) Membentuk perilaku yang adaptif

Seperti tujuan yang pertama sudah di paparkan bahwa konseling kelompok bertujuan untuk mengurangi perilaku maladaptif, perilaku maladaptif yang berkurang ini tentunya harus didukung oleh perilaku yang adaptif, disini konseling kelompok bertujuan untuk membentuk perilaku yang adaptif supaya remaja panti bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan norma-norma yang berlaku.

- 4) Membantu konseli dalam merubah respon perilaku yang lebih baik

Dalam hal ini adalah berkaitan dengan respon yang ditunjukkan remaja panti terhadap permasalahan yang dialami supaya memiliki respon yang baik terhadap situasi, sehingga remaja panti memiliki kontrol penuh terhadap respon dirinya yang positif.

#### c. Tahapan Konseling Kelompok

Dalam konseling kelompok terdapat beberapa tahapan yang harus dikuasai oleh konselor, menurut (Latipun dalam Lumongga, 2017) dalam tahapan konseling kelompok di bagi menjadi 6 tahapan yaitu :

- 1) Prakonseling

Pada tahapan ini konselor perlu mempersiapkan pembentukan kelompok, pembentukan kelompok sendiri mempertimbangkan homogenitas permasalahan sehingga harapannya semua anggota kelompok mempunyai perasaan senasib dan merasakan impact dari konseling kelompok, karena hal

tersebutlah yang mejadi salah satu hal yang akan mempengaruhi hasil konseling kelompok.

2) Tahap Permulaan

Tahapan ini merupakan awal dalam memasuki konseling kelompok dengan menguraikan secara sistematis yang akan dilakukan dalam tahapan ini antara lain, pengenalan anggota kelompok, penjelasan tujuan, menyebutkan aturan main, dan penggalian ide dan perasaan.

3) Tahap Transisi

Di tahapan ini seringkali anggota kelompok belum merasakan empati dan saling percaya satu sama lainnya sehingga tugas konselor adalah membuat dinamika kelompok yang positif dan membuat anggota kelompok nyaman mengungkapkan pendapat.

4) Tahap Kerja

Tahapan ini merupakan tahapan inti yang sangat bergantung pada tahap sebelumnya, ketika tahapan sebelumnya berlangsung baik maka dalam tahapan ini anggota kelompok dapat terbuka dan tidak ada defensif sama sekali, dalam tahapan ini konselor akan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan.

5) Tahap Akhir

Tahapan ini merupakan tahap akhir konseling yang sebelumnya sudah mendapatkan arahan dan masukan dari anggota

kelompok, dalam tahapan ini anggota kelompok bisa melakukan perubahan terkait isu permasalahan yang dibahas.

6) Pasca Konseling

Setelah konseling berakhir tugas konselor adalah melakukan evaluasi pelaksanaan konseling dan ketika anggota kelompok belum mencapai tujuan yang diinginkan konselor harus membuat rencana tindakan selanjutnya.

## 2. **Konseling Kelompok Teknik Logoterapi**

### a. Pengertian Konseling Kelompok Teknik Logoterapi

Konseling logoterapi adalah aliran psikologi yang di lahirkan oleh Victor Emile Fankl, konseling logoterapi secara etimologi berasal dari Yunani *logos* yang berarti adalah “makna”, konseling ini berpusat pada makna hidup manusia. Konseling logoterapi percaya bahwa manusia selalu memiliki upaya untuk pencarian akan makna hidupnya meski dalam penderitaan sekalipun, konseling logoterapi adalah aliran psikologi modern yang lazim dikenal sebagai “aliran psikoterapi ketiga dari Wina”. Dalam konseling logoterapi pencarian akan makna hidup manusia seringkali mendapatkan hambatan seperti frustrasi eksistensial, frustrasi ini terjadi karena permasalahan atau konflik yang terjadi dalam kehidupan seseorang.

Konseling logoterapi secara terminologis adalah upaya penyembuhan melalui pencarian makna dan pengembangan hidup bermakna yang merupakan motivator utama manusia dalam menjalani

kehidupannya. Asas utama logoterapi adalah hidup selalu memiliki makna dalam setiap momen, makna adalah sesuatu yang dirasa penting, benar dan berharga serta didambakan sehingga memiliki nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan sebagai tujuan hidup (Pasmawati, 2015).

b. Konsep Dasar Logoterapi

Pada pelaksanaannya logoterapi memiliki tiga konsep dasar, yaitu :  
(Diniari dalam Fikri Hekal, 2021)

1. Pada setiap kejadian dalam hidup seseorang pasti terdapat makna didalamnya baik penderitaan maupun kebahagiaan. Makna hidup merupakan nilai yang berada dalam setiap pengalaman hidup kita oleh karena itu manusia harus menyadarinya untuk mendapatkan nilai tersebut.
2. Kebebasan dalam berkehendak. Manusia selalu memiliki kebebasan atas hidupnya, dalam kebebasan tersebut manusia memiliki tanggung jawab atas penentuan hidupnya, oleh karena itu dalam resiko ini kebermaknaan hidup menjadi opsi, dicari atau tidaknya nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupannya.
3. Manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap atas penderitaannya. Mengubah segala hal dalam kehidupan merupakan hal yang terjadi atas dorongan naluriah manusia, selaras dengan itu dalam penderitaan sekalipun manusia memikii kehendak untuk bisa mengambil makna dalam kejadian tersebut yang membuatnya berpandangan bahwa setiap tragedi selalu ada hal baik didalamnya.

c. Tahapan konseling kelompok teknik logoterapi

Konseling ini sama seperti konseling umumnya yang memiliki tahapan penting untuk mencapai tujuannya, ada empat tahapan konseling kelompok teknik logoterapi menurut (Jayanti, 2019) antaranya adalah :

1) Tahap pengenalan dan pembinaan rapport

Pada tahap ini konselor harus menciptakan suasana yang nyaman bagi klien.

2) Tahap pengungkapan dan penjajakan masalah

Dalam tahapan ini konselor mulai bertanya dan mejajaki pemasalahan klien dan konselor berdialog dengan klien terkait permasalahannya.

3) Tahap pembahasan bersama

Konselor dan klien berdiaog untuk bersama-sama menyamakan persepsi dengan tujuan untuk menemukan arti hidupnya.

4) Tahap evaluasi dan penyimpulan

Konselor mencoba untuk memberikan interpretasi atas perasaan klien sebagai informasi untuk tindakan selanjutnya, serta melakukan evaluasi orientasi makna hidup dan pemenuhan makna setelah sesi konseling.

d. Teknik dalam Logoterapi

Dalam membina permasalahan klien konseling logoterapi juga memiliki teknik khusus sepertihalnya konseling pada umumnya. Teknik tersebut antara lain (pasmawati, 2015) :

1) Teknik persuasif

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menghadapi kesulitan klien yang tidak mau berupaya pada perubahan dan

menyandarkan harapan kepada orang lain. Dalam teknik ini klien diminta untuk berjuang dan tidak bergantung kepada orang lain serta menentukan nasibnya sendiri.

2) Paradoxical intention

Pada teknik ini klien diminta untuk menguatkan perasaan pada situasi kondisi yang tidak nyaman sampai dia merasa bahwa pikiran tersebut tidak rasional dan klien akan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi perasaan tersebut secara rasional.

3) De-reflection

Dalam teknik ini akan membuat klien untuk membebaskan diri dari kondisi yang membuatnya tidak nyaman sehingga klien akan menemukan hikmah dari kejadian yang tidak mengenakan.

e. Logoterapi sebagai optimisme

Menurut Frank ((Batthyany, 2016) Logoterapi memiliki sebuah optimisme terhadap penderitaan yang dialami manusia, dari penderitaan tersebut kita bisa melihat sisi lain dari kejadian-kejadian buruk yang menimpa kita dan bisa kita ubah hal tersebut ke dalam pencarian makna melalui penderitaan, setiap manusia pasti memiliki sebuah tragedi dalam kehidupannya, tak jarang mereka ingin sebuah kebebasan yang menurut mereka hal tersebut bisa menjadikan mereka seseorang yang bahagia, namun yang perlu kita ingat bahwa kebahagiaan akan bisa dicapai melalui sebuah pengorbanan, setiap pengorbanan yang kita lakukan pasti akan

membuahkan hasil yang kita inginkan, namun baanyak manusia yang ingkar akan hal tersebut, sehingga lebih memprioritaskan hasil.

Melalui Logoterapi kita bisa membuat manusia memiliki kemampuan untuk secara kreatif mengubah aspek negatif yang terjadi dalam hidup menjadi aspek yang positif. Logoterapi menuntun konseli untuk mencari alternatif pada suatu masalah agar konseli dapat menerima dan mampu menyelesaikan masalahnya.

f. Tiga nilai dasar Logoterapi

(Battyany, 2016) logoterapi memiliki tiga nilai dasar atau *meaning triangle* sebagai rute untuk menemukan makna, yaitu :

1. Nilai kreatif, dimana kita bisa mengekspresikan segala perasaan yang kita alami menjadi sebuah nilai positif yang bisa kita manfaatkan untuk kebaikan, melalui hal tersebut kita akan memiliki pandangan tentang kehidupan yang layak kita jalani dan nikmati sebagai salah satu sumber pemberian dari tuhan yang maha esa.

2. Penerimaan, dimana kita bisa belajar untuk menerima dengan lapang segala hal yang menjadi takdir pemberian tuhan, melalui hal tersebut kita akan dengan tidak sadar meningkatkan rasa bersyukur kita terhadap pemberian tuhan, sehingga kita bisa menikmati hidup ini dengan rasa syukur yang melimpah sekalipun kita hidup dalam kesulitan sekalipun.

3. Rasa tanggung jawab, memberi kita pembelajaran bahwa segala kehidupan didunia ini memiliki sebab akibatnya atau hukum aksi reaksi, yang mana kita sebagai manusia memiki kebebasan untuk menentukan kehidupan

kita didunia, namun kita juga tidak boleh lupa bahwa kehidupan kita sepenuhnya adalah tanggung jawab. Melalui tanggung jawab tersebut kita bisa belajar bahwa kita bisa belajar dari pengalaman yang akan membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi kelak dimasa yang akan mendatang.

Ketiga konsep tersebut adalah hal yang bisa kita jalani dalam mencapai kehidupan yang waras meski terkadang kita sering melalui kejadian yang tragis, sehingga kita sebagai manusia yang biasa akan belajar dari kesalahan dan terus belajar menjadi lebih baik lagi.

### **3. Kebermaknaan hidup**

#### **a. Pengertian kebermaknaan hidup**

Makna hidup menurut (Frankl, 2018:144) adalah hal-hal yang dapat dijadikan motivasi untuk bertahan hidup dan menjadikannya sebagai motivator utama dalam hidupnya dan bukan rasionalisasi sekunder yang muncul karena dorongan-dorongan naluriah. Pencarian kebermaknaan hidup seringkali mengalami hambatan-hambatan seperti halnya frustrasi eksistensial (Frankl, 2018:146) hambatan tersebut terjadi karena permasalahan hidup yang seringkali menyebabkan seseorang frustrasi sehingga pencarian akan makna hidupnya terganggu. Makna hidup antar individu pasti berbeda satu sama lainnya namun dalam pemaknaan hidup setiap individu terjadi saat kita memaknai setiap pengalaman hidup yang kita jalani sampai sekarang dengan bijaksana. Dengan dorongan naluriah kita untuk terus bertahan hidup inilah yang bisa menjadikan kita untuk

terus berkembang menjadi bijaksana dalam memaknai setiap momen di kehidupan kita.

b. Aspek-aspek kebermaknaan hidup

Chrumbaugh menciptakan alat tes untuk mengukur seberapa tinggi makna hidup seseorang berdasarkan pandangan dari Frankl,(Schulenberg at all, 2016) ada beberapa aspek untuk mengukur tinggi rendahnya makna hidup seseorang, yaitu :

1) Tujuan hidup

Adalah segala hal yang bisa dijadikan sebagai pedoman atau arah seseorang dalam memberikan nilai-nilai dalam hidupnya.

2) Kepuasan hidup

Merupakan penilaian seseorang dalam hidupnya sejauh mana individu bisa menikmati segala moment dalam hidupnya.

3) Sikap terhadap kematian

Adalah pandangan tentang kematian, pandangan ini akan menentukan individu dalam mempersiapkan kematian, jika individu yang memiliki pandangan kematian maka dia akan mencari bekal kebaikan dalam kehidupannya.

4) Pikiran tentang bunuh diri

Individu yang memiliki makna hidup akan menghindarinya karena bunuh diri adalah jalan pengecut yang lari dari ketidakmampuannya untuk menemukan makna hidupnya.

5) Kepantasan hidup

Adalah pandangan tentang kejadian dalam hidupnya apakah pantas dialami atau tidak.

c. Pentingnya Menemukan Makna Hidup

Menurut Bastaman ada lima hal yang menjadi metode untuk menemukan makna hidup. (Erviana dalam Nurani jayanti, 2017).

1) Pemahaman pribadi dan perubahan sikap

Metode ini mengharuskan individu untuk mengenali dirinya, tentang kelebihan dan kekurangan serta menggali apa yang menjadi dasar dari keinginannya dan merancang tindakan untuk mencapai keinginan tersebut.

2) Bertindak positif

Metode ini memberikan pandangan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan kita harus didasari oleh tindakan dan perilaku positif

3) Pengakraban hubungan

Tindakan ini dapat memberikan kita dukungan sosial yang positif sehingga menciptakan makna yang mendalam antar individu, sehingga melalui pemaknaan tersebut kita akan merasa bermakna bagi orang lain maupun sebaliknya hingga terciptalah sumber makna dalam hidup kita.

4) Pendalaman tri-nilai

Metode ini merupakan penghayatan kepada tiga nilai. Nilai kreatif yang memberikan kita penghargaan terhadap hidup. Nilai penghayatan, pendalaman terhadap segala nilai-nilai yang ada pada kehidupan seperti, keindahan, cinta kasih, kebijakan, kebajikan dan keimanan. pendalaman

nilai bersikap, pendalaman terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita dan bersikap bijak terhadap segala sesuatu yang terjadi.

#### 5) Ibadah

Pendalaman terhadap segala apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan menjauhi larangannya. Pendalaman terhadap nilai ini dapat memberikan kita dorongan untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, dengan hal tersebut individu akan mampu untuk memaknai setiap kejadian dalam hidupnya dan mengambil hikmah dari kejadian tersebut.

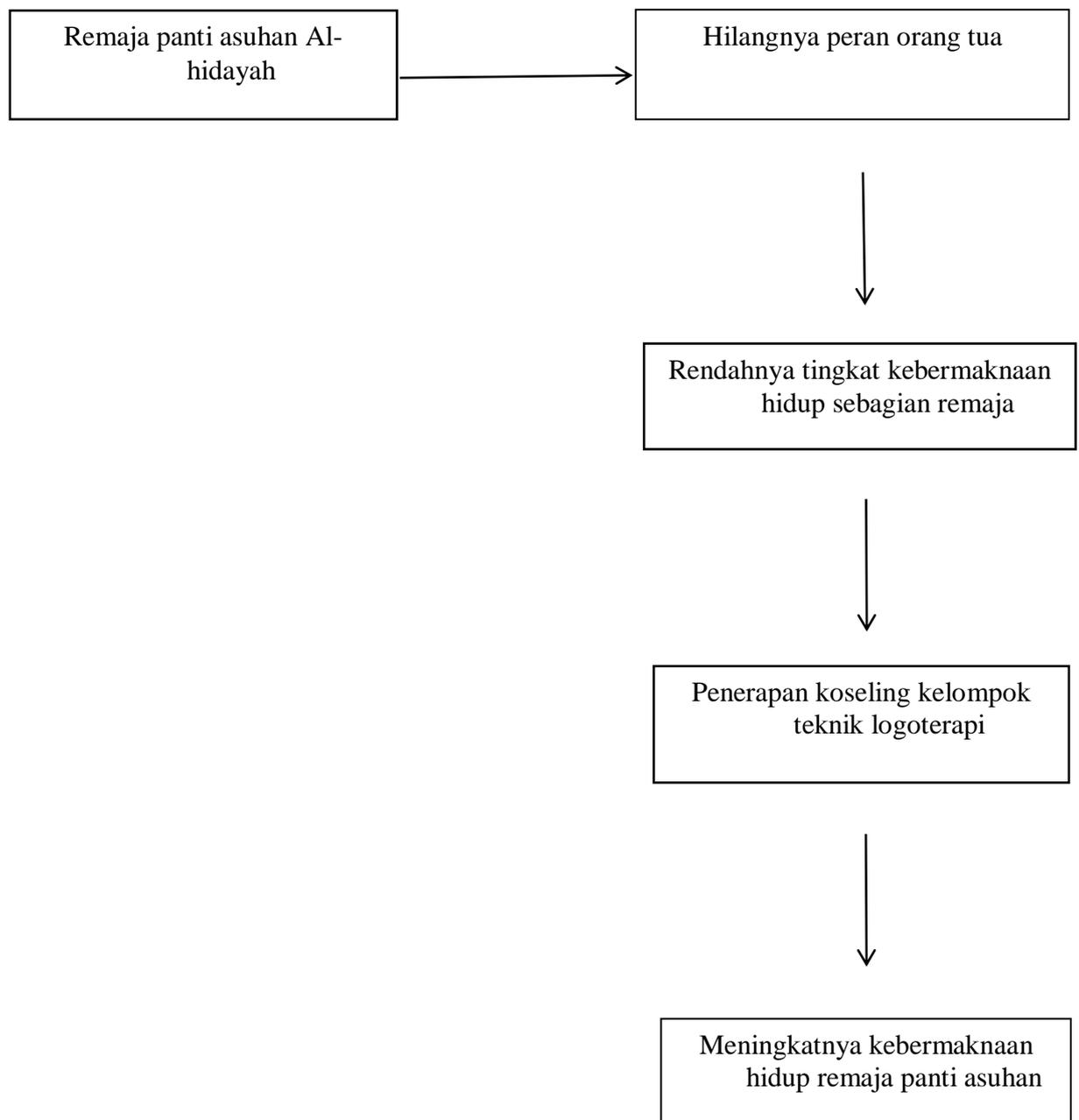
#### d. Makna sebagai kunci kehidupan

Manusia senantiasa selalu berfokus pada kehidupan tanpa mereka sadari hal tersebut berkaitan dengan makna hidup, dalam kehidupan manusia mereka selalu tanpa sadar melewatkan hal-hal yang bermakna dalam hidupnya, bagaimana mungkin kita bisa bertahan tanpa mempunyai sebuah makna hidup yang bisa kita jadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan ini, makna bisa kita temukan melalui sebuah pencarian demi pencarian dalam hidup kita, kita harus selalu percaya bahwa kita adalah manusia yang memiliki kebebasan untuk menentukan makna hidup kita sendiri.

Dengan makna hidup, kehidupan kita akan lebih kuat dan bertahan dengan memiliki segudang makna yang bisa kita ambil dari perjalanan hidup kita mulai dari lahir sampai sekarang ini. Karena itulah pentingnya makna hidup, melalui makna hidup kita akan menjadi selalu bergairah dalam menjalani kehidupan ini, melalui makna hidup manusia tidak akan pernah berputus asa, dan akan selalu mencari alasan demi alasan untuk selalu bertahan hidup di dunia yang serba cepat

ini, dengan begitu kekuatan kita akan selalu terus bertambah menjadi berkali-kali lipat dengan adanya makna hidup, yang perlu kita ingat bahwa kita selalu memiliki kebebasan namun berjalannya kebebasan kita selalu punya yang namanya tanggung jawab.

### C. Kerangka pikir



Remaja panti asuhan yang sedang dalam fase mencari jati diri dan mengalami krisis eksistensial akibat kurangnya dukungan orang tua membuat mereka membutuhkan pemaknaan hidup meski dalam penderitaan yang mereka alami saat ini, Frank dengan logoterapinya memaparkan bahwa makna hidup bisa ditemukan meski dalam penderitaan sekalipun, melalui konseling kelompok logoterapi para remaja dapat meningkatkan kebermaknaan hidup melalui upaya pemaknaan setiap kejadian yang mereka alami.

#### **D. Hipotesis penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir dan rumusan masalah maka peneliti mengajukan Hipotesis bahwa :

Ha: Layanan konseling kelompok dengan teknik logoterapi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan Al-Hidayah Gunungpati..

H0: Layanan bimbingan klasikal dengan teknik logoterapi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan Al-Hidayah Gunungpati.

